BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba merupakan salah satu aspek penting dan kompleks dalam dunia usaha saat ini. Praktik manajemen laba dapat memberikan dampak yang signifikan dan tidak hanya terhadap keuangan perusahaan, namun juga terhadap kepercayaan investor, kreditor, dan pemegang saham. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan bisnis di bidang perbankan dalam hal peningkatan keuntungan, setiap perusahaan berkepentingan meningkatkan kinerja keuangannya untuk memperoleh keunggulan dalam menarik investor dan pemangku kepentingan lainnya (Ghozali, 2018).

Di Indonesia, saat ini banyak perusahaan yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan yang dilaporkan secara eksternal dalam laporan keuangan. Menurut *Standard Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan investasi dan kredit, tidak hanya bagi kreditor dan pengguna lain, tetapi juga bagi investor dan calon investor. Laporan keuangan ini harus menjamin konsistensi antara data keuangan dan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi pelaporan keuangan bebas dari bias dan kesalahan, serta data disajikan secara akurat dan tidak memihak atau merugikan pihak lain.

Bagi pengguna laporan keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan pada laporan laba rugi merupakan hal yang paling penting karena informasi laba berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana manajemen bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Namun, masih banyak perusahaan yang menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya, dan memanipulasi keuntungan agar seolah-olah sedang menghasilkan keuntungan, yang secara sepihak hanya mendatangkan keuntungan bagi perusahaan namun tidak menguntungkan bagi pihak eksternal seperti kreditor, investor dan pengguna laporan keuangan lainnya (Scoot, 2015).

Laporan keuangan perusahaan seharusnya menjadi sumber informasi yang akurat dan valid bagi para pengguna laporan keuangan. Namun, terdapat beberapa kasus yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak selalu dapat dipercaya. Salah

satu contoh kasus besar adalah pelaporan akuntansi yang dilakukan oleh Enron di Amerika Serikat. Perusahaan ini melakukan manipulasi data keuangan dan penggelapan dana dalam jumlah besar, yang merugikan banyak pihak, mulai dari investor besar hingga karyawan perusahaan (Bersih dan Li, 2023).

Di Indonesia, terdapat pula praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, seperti PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk, yang menimbulkan dampak serius terhadap kepercayaan publik (Alfianto dan Wahyuni, 2023). Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, namun jika kinerja perusahaan tidak menunjukkan hasil yang positif, manajemen seringkali terdorong untuk melakukan praktik manipulasi laporan keuangan guna menciptakan gambaran yang lebih baik di mata investor (Hendrik dan Putra, 2024). Oleh karena itu, pengawasan yang efektif sangat penting untuk mencegah praktik manipulasi ini dan memastikan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Tamara *et al.* (2023), Manajemen laba adalah praktik manajemen dengan meratakan laba terlapor sehingga selisihnya terlihat tidak berbeda dengan tahun sebelumnya dan menampilkan laba sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan manipulasi laba karena adanya celah dalam prinsip akuntansi yang diberlakukan pada perusahaan. Dari definisi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam mempengaruhi laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan para pengguna laporan keuangan.

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memodifikasi laporan keuangan dengan tujuan mencapai target laba tertentu atau membuat laporan keuangan tampak lebih menarik bagi investor. Hal ini dilakukan dengan cara mengatur strategi dan kebijakan akuntansi, seperti melaporkan pendapatan yang lebih tinggi dari kondisi yang sebenarnya, mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan untuk menciptakan kesan yang baik terhadap kinerja perusahaan. Mekari (2023) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk perubahan metode akuntansi dan kebijakan perkiraan, pengaturan waktu transaksi, serta penggunaan instrumen keuangan. Praktik ini bisa menjadi alat yang efektif jika dilakukan dengan etis dan sesuai dengan standar

akuntansi yang berlaku, tetapi jika melampaui batas dapat berisiko menjadi manipulasi yang menyesatkan pemangku kepentingan.

Perusahaan besar biasanya membutuhkan peran komite audit dan komisaris independen di suatu perusahaan untuk mengawasi kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. *Corporate governance* dibutuhkan perusahaan untuk mengawasi dan mengelola perusahaan agar dapat bekerja dengan baik. Keberadaan komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat membantu mengurangi praktik manajemen laba serta menekan risiko perusahaan menghadapi *financial distress* (kesulitan keuangan). Hal ini disebabkan oleh peran mereka dalam mengawasi aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Farida, 2020).

Salah satu contoh kasus manajemen laba di sektor perbankan Indonesia terjadi pada Bank Bukopin, di mana penyajian laporan keuangannya menimbulkan keraguan terhadap keakuratan dan transparansi informasi yang disajikan. Hal ini menyebabkan Bank Bukopin dianggap gagal dalam mempertahankan kepercayaan publik terhadap kredibilitas laporan keuangannya. Kasus yang dialami Bank Bukopin ini tidak terdeteksi dalam proses pengawasan dan audit, termasuk dalam pengawasan *good corporate governance*. Akibat adanya modifikasi dalam penyajian laporan keuangan, Bank Bukopin terpaksa melakukan revisi terhadap laba bersih tahun 2016. Revisi tersebut menyebabkan penurunan laba bersih secara signifikan, dari sebelumnya Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar, dengan penurunan terbesar terjadi pada pendapatan dari provisi dan komisi yang berasal dari transaksi kartu kredit. Kondisi ini terjadi karena adanya komisi terkait produk kartu kredit serta pendapatan dari provisi. Selain itu, produk pembiayaan usaha Bank Syariah Bukopin (BSB), yang berkaitan dengan peningkatan saldo cadangan kerugian, juga mengalami penurunan nilai. Akibatnya, biaya yang harus ditanggung oleh Bank Bukopin meningkat akibat revisi biaya penyisihan kerugian atas penurunan nilai aset keuangan (CNBC Indonesia, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah profitabilitas, karena faktor ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien serta tingkat keberhasilannya dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan

untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam pandangan Riyanto (2023), profitabilitas tidak hanya berkaitan dengan tingkat penjualan, tetapi juga mencakup bagaimana perusahaan mengelola operasionalnya secara efisien, mengontrol pengeluaran, dan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Rasio seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sering digunakan untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan sumber dayanya untuk menciptakan keuntungan.

Harahap (2023) menambahkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan berbagai sumber daya, termasuk modal, penjualan, kas, tenaga kerja, hingga jaringan cabang, guna menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk bertahan dan berkembang di masa depan. Dengan profitabilitas yang kuat, perusahaan bisa memperluas operasional, meningkatkan investasi, dan menghadirkan produk atau layanan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, profitabilitas juga menjadi salah satu dasar dalam merancang strategi bisnis.

Menurut Brigham dan Houston (2023), profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian keputusan manajerial dan kebijakan keuangan yang diambil oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan sejauh mana strategi bisnis dan manajemen keuangan berhasil diimplementasikan. Lebih dari itu, profitabilitas juga menjadi daya tarik utama bagi investor dan pemegang saham, karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya.

Selain mencerminkan kinerja perusahaan di masa depan, ukuran perusahaan juga memberikan informasi mengenai total aset yang dimanfaatkan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula total aset yang dimilikinya, yang dapat berdampak positif dalam meningkatkan potensi perolehan laba (Hayuningtyas dan Nur, 2022). Dengan menerapkan alat pemantauan yang lebih efektif, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga mampu memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Alasan pemilihan variabel tersebut dalam penelitian ini adalah karena variabel dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan, sehingga dapat membantu mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi *good corporate*

governance (GCG), semakin rendah tingkat praktik manajemen laba. Selain itu, penerapan GCG yang efektif juga mencerminkan transparansi dan akuntabilitas manajemen dalam mengurangi potensi konflik antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Selain *good corporate governance*, terdapat faktor lain yang dapat menekan praktik manajemen laba, seperti penggunaan rasio profitabilitas dan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap indikasi praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (*Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023*)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. :

1. Apakah *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh dari *good corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Menguji pengaruh dari profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Menguji pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman serta menganalisis pengaruh dari *good corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, sumber informasi, serta referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan maupun landasan dalam pengambilan keputusan untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian ini dapat melengkapi temuan sebelumnya atau menjadi dasar untuk penelitian lanjutan pada periode berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat penelitian dari aspek teoritis, terdapat pula manfaat yang dapat ditinjau dari aspek praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan panduan untuk mengamati perilaku manajemen saat melakukan tindakan yang berkaitan dengan manajemen laba untuk mencapai tujuan manajemen.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan, sekaligus memperdalam pemahaman mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai bentuk penerapan ilmu akuntansi yang telah dipelajari oleh peneliti selama menjalani perkuliahan.

3. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Memberikan kontribusi bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan serta menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.